

## Evaluasi Pengembangan Media dan Sumber Belajar untuk Jenjang MI/SD

Lathifah Azzahra<sup>1</sup>, Maudyla Ali Saragih<sup>2</sup>, Fatimah Zahara Karniawan<sup>3</sup>

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia*

Email: [lathifabazzahra306@gmail.com](mailto:lathifabazzahra306@gmail.com)<sup>1</sup> [maudyla0306232133@uinsu.ac.id](mailto:maudyla0306232133@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>  
[fatimahzahara1607@gmail.com](mailto:fatimahzahara1607@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan media dan sumber belajar pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) dengan pendekatan kajian pustaka. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang menelaah berbagai referensi akademik, termasuk jurnal ilmiah, buku ajar, dan dokumen kebijakan pendidikan. Fokus utama penelitian ini adalah pada identifikasi jenis media cetak yang digunakan, prinsip-prinsip dalam pengembangannya, serta efektivitas media tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pencapaian pembelajaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi guru, dan kesesuaian isi materi dengan karakteristik siswa MI/SD masih menjadi hambatan. Rekomendasi yang diberikan meliputi peningkatan pelatihan guru, pengembangan media berbasis lokal yang sesuai dengan konteks siswa, serta pemanfaatan teknologi informasi secara berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

**Kata Kunci:** *media pembelajaran, sumber belajar, MI/SD, evaluasi, kajian pustaka.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi bagi pembentukan karakter dan kompetensi awal peserta didik. Dalam proses pendidikan tersebut, media dan sumber belajar berperan sebagai sarana pendukung yang krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terutama di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), keberadaan media pembelajaran yang tepat dan efektif sangat menentukan ketercapaian kompetensi siswa yang sesuai dengan kurikulum. Dalam konteks ini, media cetak seperti buku teks, lembar kerja siswa (LKS), dan modul ajar masih menjadi pilihan utama dalam proses pembelajaran formal. Namun, media pembelajaran cetak tidak bisa serta merta dianggap efektif tanpa adanya evaluasi yang sistematis. Evaluasi pengembangan media merupakan langkah penting untuk menilai kualitas, relevansi, dan efektivitas suatu produk media sebelum dan sesudah digunakan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya menitikberatkan pada tampilan fisik, tetapi juga mencakup kesesuaian isi dengan kurikulum, keterbacaan bahasa, daya tarik visual, serta kemampuan media dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan media pembelajaran cetak yang belum sesuai dengan karakteristik kognitif dan afektif siswa SD/MI. Misalnya, terdapat media yang menggunakan istilah teknis tanpa penjelasan memadai, atau media yang menampilkan visual kurang menarik bagi anak-anak. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan pengembang media. Maka dari itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana evaluasi terhadap pengembangan media cetak dilakukan secara sistematis, serta bagaimana kualifikasi ideal media cetak untuk siswa MI/SD seharusnya.

Rumusan masalah dalam kajian ini adalah: (1) Bagaimana prosedur evaluasi media pembelajaran cetak pada jenjang MI/SD dilakukan? (2) Apa saja indikator dan kualifikasi media cetak yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa MI/SD? Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan analisis menyeluruh mengenai praktik evaluasi media pembelajaran cetak serta memberikan rekomendasi pengembangan yang tepat sasaran bagi pendidikan dasar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelusuran data dilakukan melalui identifikasi dan telaah terhadap berbagai sumber primer dan sekunder, seperti jurnal ilmiah terakreditasi, buku ajar tentang pengembangan media pembelajaran, serta dokumen resmi dari kementerian pendidikan dan lembaga kebijakan seperti BSKAP. Kriteria pemilihan literatur meliputi: (1) relevansi dengan tema evaluasi media pembelajaran cetak untuk jenjang dasar, (2) terbit dalam 10 tahun terakhir, dan (3) kredibilitas penulis dan penerbit. Penelitian ini menggunakan model evaluasi ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) sebagai kerangka berpikir utama dalam menyusun alur pembahasan. Selain itu, prinsip evaluasi formatif dan sumatif turut dijadikan acuan dalam menganalisis prosedur dan tahapan evaluasi produk media.

Analisis data dilakukan secara sintesis kritis, yaitu dengan menggabungkan berbagai perspektif penulis terdahulu untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh. Fokus analisis adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan prosedur evaluasi, serta mengkaji sejauh mana media pembelajaran cetak yang dikembangkan mampu memenuhi tuntutan pembelajaran di tingkat MI/SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Evaluasi Pengembangan Media Cetak**

Evaluasi merupakan bagian integral dalam proses pengembangan media pembelajaran cetak yang bertujuan untuk menjamin kesesuaian antara produk media dan kebutuhan belajar siswa. Secara etimologis, evaluasi berasal dari kata "*valere*" dalam bahasa Latin yang berarti "nilai". Dalam konteks pengembangan media pembelajaran, evaluasi mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi secara sistematis untuk menentukan sejauh mana suatu media telah memenuhi tujuan pengembangan. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada tahap akhir pengembangan media, melainkan menjadi proses yang menyertai seluruh tahapan mulai dari perencanaan, desain, produksi, hingga implementasi dan tindak lanjut.

Dalam konteks siswa MI/SD, pentingnya evaluasi semakin tinggi karena kelompok usia ini memiliki karakteristik unik dalam hal pemahaman, perhatian, dan motivasi belajar. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, siswa SD berada dalam tahap operasional konkret, yang artinya mereka lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara nyata, visual, dan kontekstual. Oleh sebab itu, evaluasi media harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar: Apakah media ini sesuai dengan perkembangan kognitif siswa? Apakah bahasa yang digunakan cukup sederhana dan komunikatif? Apakah ilustrasi mendukung pemahaman konsep? Dan apakah materi disampaikan dalam urutan logis yang membantu pembentukan skemata baru?

Menurut Sudjana dan Rivai (2019), evaluasi terhadap media cetak perlu mencakup seluruh komponen pembelajaran, baik dari segi isi, desain, bahasa, hingga aspek teknis dan pedagogis. Mereka menekankan pentingnya mengevaluasi media secara menyeluruh untuk memastikan media dapat menunjang tujuan instruksional secara efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Pribadi (2017) yang menyebut bahwa evaluasi media cetak adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana media yang dikembangkan telah mencapai sasaran pembelajaran.

Lebih lanjut, Prastowo (2018) menyatakan bahwa konten media perlu dievaluasi berdasarkan kesesuaian dengan kurikulum, validitas konsep, keterkaitan dengan realitas siswa, serta daya guna dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. Sedangkan Yaumi (2018) menambahkan bahwa desain visual juga tidak boleh diabaikan karena berperan penting dalam meningkatkan daya tarik dan keterbacaan media. Penilaian terhadap tata letak, warna, tipografi, dan ilustrasi harus menjadi bagian dari evaluasi menyeluruh agar media tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif dan menyenangkan bagi siswa.

Arsyad (2021) juga menekankan bahwa bahasa yang digunakan dalam media harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Media yang baik adalah media yang menggunakan bahasa yang jelas, ringkas, tidak membingungkan, serta menghindari istilah yang terlalu teknis tanpa penjelasan. Evaluasi juga perlu mencermati aspek teknis seperti kualitas kertas, ketahanan produk, dan kemudahan penggunaannya di kelas.

Penerapan pandangan para ahli ini dalam evaluasi media pembelajaran cetak bukan sekadar langkah administratif atau formalitas, melainkan merupakan upaya strategis untuk menciptakan media yang benar-benar mampu menjawab tantangan pedagogis di tingkat dasar. Proses evaluasi harus mempertimbangkan bahwa siswa MI/SD belajar dengan pendekatan visual dan konkret. Oleh karena itu, media cetak harus hadir sebagai alat bantu belajar yang menyenangkan, mudah digunakan, serta mampu memperjelas konsep-konsep abstrak melalui representasi visual yang kontekstual.

Dalam praktiknya, evaluasi juga dapat melibatkan uji keterbacaan menggunakan metode seperti Cloze Test, atau uji pemahaman konsep melalui soal-soal yang diadaptasi dari isi media. Selain itu, partisipasi guru dan siswa dalam menilai media menjadi indikator penting dalam menjamin kualitasnya. Ketika guru merasa terbantu dan siswa merasa tertarik, maka media tersebut memiliki peluang besar untuk digunakan secara optimal di ruang kelas. Dengan demikian, evaluasi media pembelajaran cetak bukan sekadar aktivitas akhir dari proses pengembangan, tetapi merupakan fondasi penting yang memastikan bahwa setiap elemen dalam media benar-benar berpihak pada pembelajaran anak. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran sejatinya adalah praktik berbasis riset dan refleksi kritis yang terus diperbaharui sesuai kebutuhan dan konteks pendidikan dasar.

Pada jenjang MI/SD, evaluasi memiliki urgensi tersendiri karena berkaitan erat dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa yang masih dalam tahap konkret-operasional menurut Piaget. Oleh karena itu, media yang dikembangkan harus mampu mendukung proses belajar dengan cara yang visual, interaktif, dan mudah dipahami. Evaluasi membantu memastikan bahwa media tidak hanya memuat materi pelajaran, tetapi juga mampu

membangkitkan minat belajar, menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, serta relevan dengan lingkungan keseharian mereka.

### **Tahapan Prosedur Evaluasi Media Pembelajaran Cetak**

Evaluasi media pembelajaran cetak terbagi menjadi dua tahap utama yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pengembangan media, meliputi beberapa tahapan seperti *expert review*, *one-to-one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field trial*. Evaluasi sumatif dilakukan setelah media selesai dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran, dengan fokus menilai efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Muslich (2010), evaluasi formatif adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan selama proses pengembangan media pembelajaran dengan tujuan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk menyempurnakan produk sebelum diimplementasikan secara luas. Evaluasi ini menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa media cetak yang dirancang benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa MI/SD. Muslich menekankan bahwa evaluasi formatif bersifat diagnostik dan dilaksanakan secara sistematis agar dapat menjamin kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, serta aspek grafika dari media pembelajaran.

Adapun tahapan evaluasi formatif berdasarkan Muslich (2010) meliputi:

1. Penilaian oleh Ahli (*Expert Judgment*)

Pada tahap ini, media dievaluasi oleh para ahli dalam bidang materi pelajaran, desain instruksional, dan bahasa. Tujuannya adalah untuk menilai kesesuaian isi media dengan kurikulum, keakuratan materi, serta kesesuaian bahasa dan tampilan grafis dengan usia perkembangan siswa sekolah dasar. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi kekurangan awal yang mungkin tidak disadari oleh pengembang.

2. Uji Coba Perorangan (*Individual Trial*)

Media kemudian diuji coba kepada satu atau dua orang siswa. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman siswa terhadap isi media, kejelasan instruksi, dan respons terhadap visualisasi. Evaluasi ini bersifat eksploratif dan memungkinkan siswa mengungkapkan kebingungan atau ketertarikan terhadap bagian tertentu dalam media.

3. Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Trial*)

Uji coba dilakukan pada kelompok kecil yang terdiri dari 6 hingga 12 siswa yang mewakili keragaman kemampuan akademik. Evaluasi ini dirancang untuk memperoleh umpan balik lebih luas mengenai daya tarik, keterbacaan, dan efektivitas penyampaian pesan pembelajaran. Pengembang mencatat kesalahan konsep, ilustrasi yang membingungkan, atau kalimat yang sulit dipahami.

4. Uji Lapangan (*Field Trial*)

Tahap akhir dalam evaluasi formatif adalah uji coba lapangan dalam situasi kelas nyata. Media digunakan secara penuh dalam proses pembelajaran oleh satu rombongan belajar. Pengamatan dilakukan terhadap interaksi siswa dengan media, keterlibatan dalam proses belajar, serta pencapaian hasil belajar yang diukur melalui

instrumen evaluasi. Hasil dari uji coba ini menjadi dasar utama dalam menyempurnakan media sebelum disebarluaskan.

Pelaksanaan evaluasi formatif secara sistematis dan sesuai dengan tahapan yang dikemukakan Muslich (2010) akan memberikan data yang valid dan reliabel terkait kelayakan media. Evaluasi ini tidak hanya membantu menghindari kekeliruan konten, tetapi juga meningkatkan kualitas desain, bahasa, dan daya tarik visual media pembelajaran cetak. Dengan demikian, evaluasi formatif merupakan komponen esensial dalam proses pengembangan media yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa MI/SD.

Evaluasi formatif merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan sebelum media digunakan secara luas. Expert review memungkinkan media dievaluasi oleh ahli materi, desain pembelajaran, dan bahasa. Evaluasi satu-satu memungkinkan pengembang mengamati secara langsung reaksi dan pemahaman siswa terhadap isi dan penyajian media. Evaluasi kelompok kecil kemudian dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih representatif dari respon siswa. Sementara itu, field trial bertujuan melihat seberapa jauh media berfungsi dalam kondisi pembelajaran sesungguhnya.

Evaluasi sumatif lebih menekankan pada aspek keberhasilan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode evaluasi ini dapat berupa pretest-posttest, observasi, wawancara, dan kuesioner kepada guru dan siswa. Evaluasi sumatif juga penting sebagai dasar pengambilan keputusan apakah media tersebut layak diterapkan secara massal atau memerlukan revisi lanjutan.

Evaluasi sumatif merupakan tahap evaluasi yang dilakukan setelah media pembelajaran selesai dikembangkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran secara menyeluruh. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai efektivitas penggunaan media dalam mencapai hasil belajar siswa, serta menentukan kelayakan media untuk disebarluaskan atau digunakan secara berkelanjutan. Evaluasi sumatif bersifat final dan berorientasi pada hasil, berbeda dengan evaluasi formatif yang bersifat prosesual dan reflektif.

Dalam konteks evaluasi media pembelajaran cetak untuk jenjang MI/SD, evaluasi sumatif berfungsi sebagai alat ukur yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak penggunaan media terhadap capaian kompetensi dasar siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta persepsi guru sebagai fasilitator.

Tahapan evaluasi sumatif meliputi:

1. Pelaksanaan Penggunaan Media dalam Kelas Nyata

Media digunakan secara penuh dalam proses pembelajaran reguler. Hal ini memungkinkan evaluasi berlangsung dalam konteks sesungguhnya sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi aktual di lapangan.

2. Pengukuran Hasil Belajar Siswa

Evaluasi dilakukan melalui instrumen seperti tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Selisih skor digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman atau keterampilan siswa setelah menggunakan media. Ini memberikan data kuantitatif yang dapat diinterpretasikan secara objektif.

3. Pengumpulan Umpan Balik Kualitatif

Melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan angket kepada siswa, pengembang memperoleh data mengenai sejauh mana media mendukung proses belajar, memfasilitasi pemahaman materi, serta meningkatkan motivasi belajar.

4. Analisis dan Refleksi Evaluatif

Data dari berbagai sumber dianalisis untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan media. Refleksi ini menjadi dasar apakah media dapat dilanjutkan penggunaannya, diperluas distribusinya, atau perlu perbaikan lebih lanjut.

Dengan pendekatan ini, evaluasi sumatif memberikan landasan objektif dan menyeluruh bagi pengambilan keputusan terhadap keberlanjutan media. Evaluasi ini juga memastikan bahwa pengembangan media tidak berhenti pada penciptaan produk, tetapi menjangkau hingga pada implementasi dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di kelas. tidak hanya memberikan penilaian akhir terhadap media, tetapi juga merupakan proses strategis untuk menjamin bahwa media benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan layak diadopsi dalam konteks pendidikan skala lebih besar.

### **Kualifikasi Produk Media Pembelajaran Cetak untuk jenjang MI/SD**

Media pembelajaran cetak untuk siswa MI/SD harus memenuhi berbagai aspek kualitas. Aspek konten harus sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum, memuat konsep yang konkret, dan relevan dengan pengalaman keseharian siswa. Materi yang dipaparkan hendaknya juga mengandung nilai-nilai karakter dan memperhatikan perbedaan latar belakang peserta didik.

Aspek kebahasaan merupakan elemen penting dalam memastikan keterbacaan dan keterpahaman. Kalimat yang digunakan harus ringkas, tidak ambigu, serta mampu menjembatani penguasaan istilah baru dengan pengalaman bahasa anak. Kata-kata asing atau teknis sebaiknya dijelaskan dengan bahasa yang sederhana.

Aspek penyajian mengacu pada keterurutan logis materi, penggunaan strategi visual untuk memperkuat pesan, dan penggunaan ilustrasi yang mendukung isi pelajaran. Penyajian juga harus merangsang keterlibatan siswa melalui pertanyaan reflektif, aktivitas, dan latihan bertingkat.

Aspek grafika seperti jenis huruf, ukuran, warna, dan tata letak harus disesuaikan dengan kemampuan visual dan konsentrasi siswa. Media yang terlalu padat teks atau tidak memiliki ruang kosong dapat menghambat keterbacaan. Ilustrasi tidak hanya harus menarik, tetapi juga edukatif dan mendukung pesan yang disampaikan.

### **Tantangan Implementasi dan Solusi**

Dalam implementasinya, pengembangan media cetak menghadapi beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan pelatihan guru dalam mengembangkan atau mengevaluasi media menyebabkan guru lebih bergantung pada buku teks konvensional tanpa melakukan seleksi kritis. Kedua, disparitas antarwilayah, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan, menyebabkan ketimpangan akses terhadap media cetak yang berkualitas. Ketiga, keterbatasan dana dan dukungan institusional sering kali membuat sekolah tidak mampu memproduksi atau membeli media cetak yang layak. Keempat, kurangnya partisipasi siswa

dalam proses pengembangan media mengakibatkan media yang dihasilkan kurang sesuai dengan minat dan karakteristik mereka.

Solusi terhadap tantangan tersebut dapat dimulai dari penyusunan program pelatihan berkelanjutan bagi guru, baik dalam bentuk workshop, pelatihan daring, maupun komunitas belajar profesional. Sekolah juga dapat menjalin kemitraan dengan universitas, LSM, atau komunitas literasi untuk mengembangkan media berbasis lokal. Pemerintah perlu menyediakan kebijakan afirmatif dalam bentuk insentif untuk pengembang media lokal dan mendukung distribusi media ke daerah terpencil. Pemanfaatan teknologi digital seperti platform open-source juga dapat membantu guru dan sekolah mengakses serta mencetak sendiri materi ajar yang berkualitas.

Secara umum, pengembangan media pembelajaran cetak yang ideal untuk MI/SD menuntut sinergi antara pengembang media, tenaga pendidik, pemerintah, dan masyarakat. Evaluasi yang berkelanjutan akan mendorong peningkatan kualitas dan relevansi media, serta menjamin bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna bagi siswa di tingkat dasar.

## **KESIMPULAN**

Evaluasi pengembangan media pembelajaran cetak untuk jenjang MI/SD merupakan proses yang sangat penting untuk menjamin bahwa media yang digunakan benar-benar relevan, menarik, dan efektif dalam mendukung pembelajaran anak. Evaluasi harus dilakukan secara berjenjang dan melibatkan berbagai pihak mulai dari ahli sampai pengguna akhir (guru dan siswa). Kriteria evaluasi yang meliputi aspek isi, bahasa, tampilan, dan teknis menjadi standar penting dalam menjamin kualitas media. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi pentingnya pelatihan guru dalam mengevaluasi dan mengembangkan media, penguatan kebijakan sekolah dalam menyediakan sumber belajar yang layak, serta mendorong kolaborasi antara pengembang media dan pengguna di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran cetak dapat diarahkan untuk benar-benar menjawab kebutuhan peserta didik dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, S. (2020). *Pengembangan dan evaluasi media pembelajaran: Konsep dasar dan aplikasi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 27(1), 32–41. <https://doi.org/10.17977/jpp.v27i1.15652>
- Astuti, I. A. D., Sumarni, R. A., & Saraswati, D. L. (2021). *Evaluasi efektivitas media pembelajaran cetak dalam pembelajaran jarak jauh*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 7(3), 401–409. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i3.732>
- Haryanto, A., & Ariani, D. (2022). *Model evaluasi CIPP dalam pengembangan media pembelajaran cetak berbasis HOTS*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(1), 11–24. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2246>
- Kusrini, W., Firmansyah, D., & Nurlailah, N. (2020). *Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah*.

- Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 115–128.  
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i2.797>
- Maharani, A., & Kartono. (2019). *Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(1), 73–86.  
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.13751>
- Muslich, M. (2021). *Textbook writing: Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugroho, A. A., & Wahyuni, S. (2021). *Instrumen evaluasi pengembangan media pembelajaran cetak: Validitas dan reliabilitas*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(2), 109–120.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.942>
- Prawiradilaga, D. S. (2019). *Prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purnama, S., Ulfah, M., & Machali, I. (2019). *Pengembangan media pembelajaran dalam perspektif evaluasi formatif*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 107–126.  
<https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.107-126>
- Ratnasari, D. (2021). *Pengembangan bahan ajar cetak berbasis STEM untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 38–52.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.645>
- Supriyadi, E., & Hidayati, Y. (2020). *Pengembangan media pembelajaran cetak untuk anak usia sekolah dasar: Prinsip dan aplikasi*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 87–102.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.372>
- Wahyuni, S., & Pratama, H. (2022). *Model pengembangan bahan ajar cetak dalam perspektif teknologi pendidikan*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(1), 76–91.  
<https://doi.org/10.31849/jtp.v10i1.9283>
- Widodo, C., & Jasmadi. (2021). *Panduan pengembangan bahan ajar cetak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yulianti, D., & Saputra, H. J. (2019). *Pembelajaran sains di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.